MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE MENDONGENG PADA ANAK KELOMPOK B-2 DI TAMAN KANAK-KANAK ZUMROTUSSALAMAH TAWANGSARI KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG – PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

RIRIN IMROATUS SOLEKHAH
NPM : 12.1.01.11.0298

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

RIRIN IMROATUS SOLEKHAH
NPM : 12.1.01.11.0298

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE MENDONGENG PADA ANAK KELOMPOK B-2 DI TAMAN KANAK-KANAK ZUMROTUSSALAMAH TAWANGSARI KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk Dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	**Nur Lailiyah, M.Pd**
NIDN. 0704118208	NIDN. 0731038605

Skripsi Oleh :

RIRIN IMROATUS SOLEKHAH
NPM : 12.1.01.11.0298

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE MENDONGENG PADA ANAK KELOMPOK B-2 DI TAMAN KANAK-KANAK ZUMROTUSSALAMAH TAWANGSARI KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M.Psi
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : Nur Lailiyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE MENDONGENG PADA ANAK KELOMPOK B-2 DI TAMAN KANAK-KANAK ZUMROTUSSALAMAH TAWANGSARI KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

RIRIN IMROATUS SOLEKHAH
NPM : 12.1.01.11.0298

FKIP – Prodi PG PAUD

Pembimbing I : Veny Iswantiningtyas, M.Psi
Pembimbing II : Nur Lailiyah, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode mendongeng pada anak kelompok B-2 di Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B-2 Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan persentase rata-rata kemampuan sosial emosional anak dari Siklus I 47,06% naik menjadi 64,71% pada Siklus II dan pada siklus III mencapai 82,35%.

Kesimpulan hasil penelitian adalah metode mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu kemandirian anak Kelompok B-2 di Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan: (1) Bagi peyelenggara pendidikan, untuk mengimplementasikan kegiatan mendongeng; 2) Bagi guru, untuk mengkreasikan media dalam penerapan metode mendongeng agar lebih menarik dan kreatif; (3) Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kreativitas anak; (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, agar lebih memperhatikan aktivitas anak di dalam maupun di luar sekolah. Ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat lebih baik.

Kata Kunci : Kemampuan Sosial Emosional, Mendongeng

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada anak usia dini 0-6 tahun. Karena usia tersebut merupakan usia keemasan *(golden age)* di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Sujiono (2009: 12) menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif *(sensitive period)*, dimana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang optimal, baik secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang pada usia dini, atau kanak-kanak. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Pada usia tersebut segala aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat, diantaranya aspek agama, moral, sosial emosional, kognitif, dan bahasa. Salah satu perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah sosial emosional pada anak.

Standar Kompetensi PAUD menyatakan bahwa fungsi pendidikan TK adalah: 1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 2) Mengenalkan anak pada dunia sekitar; 3) Menumbuhkan sikap dan perilaku baik; 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi; 5) Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak; 6) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Suyadi (2010: 24), perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain. Pembiasaan sosial emosional untuk anak usia dini sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin agar anak mampu menyelesaikan masalah dan memberikan keputusan tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Selain beberapa masalah tersebut, dalam hal ini lingkungan keluarga anak juga memiliki peran penting. Sebagian besar lingkungan keluarga anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah kurang memahami

pentingnya pembiasaan nilai sosial emosional anak sejak dini utamanya dalam hal kemandirian. Sebagian anak masih tergantung pada orangtuanya dalam menyelesaikan masalah baik masalah kemandirian anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini tentu mempengaruhi kemampuan sosial anak.

Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan kegiatan mendongeng. Dongeng dapat digunakan oleh orang tua atau guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Hidayat (2005: 53), mengungkapkan beberapa makna penting mendongeng bagi anak TK adalah: 1) mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, 2) mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, 3) mengomunikasikan nilai-nilai agama, 4) menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam, 5) membantu mengembangkan fantasi anak, 6) membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, 7) membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Dongeng akan membawa pengaruh positif dalam proses menanamkan nilai moral kepada anak. Jika dibawakan dengan baik oleh sang guru maka nilai moral yang terkandung di dalam cerita tersebut dapat dipahami oleh anak dengan baik. Oleh karena itu penyampaian nilai moral melalui dongeng, seorang guru disamping harus paham dengan moral yang hendak disampaikan, juga harus menguasai dengan baik teknik dalam bercerita. Dengan demikian lambat laun dengan berjalannya waktu anak akan merubah perilakunya yang semula tidak sesuai dengan nilai yang ada menjadi lebih baik sesuai dengan tokoh yang diperankan dalam cerita.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Kelompok B-2 di Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*.

II. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan kolaboratif dengan melibatkan seorang teman sejawat sebagai kolabolator. Model kolaborator digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2002).

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada PTK model Kemmis dan Taggart (1988) dalam (Arikunto, 2008) dengan tiga siklus yang meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut adalah alur siklus penelitian yang akan dilaksanakan :

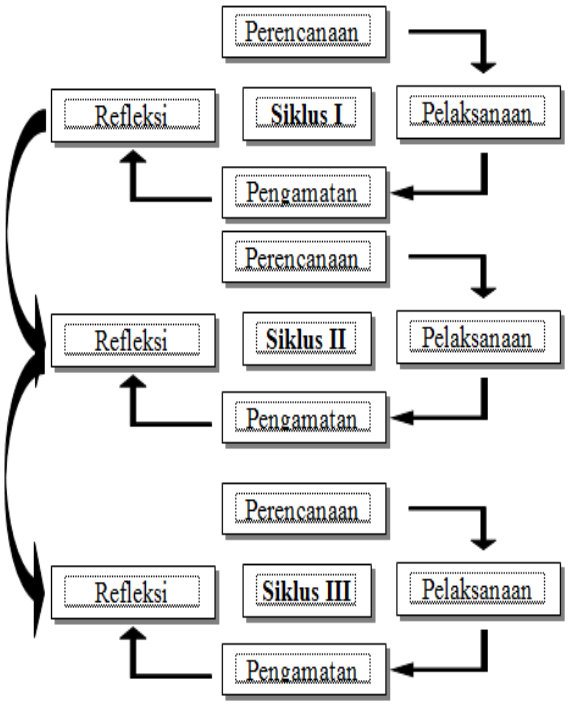

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian dijabarkan hasil perolehan kemampuan sosial emosional siswa khususnya dalam hal kemandirian anak menggunakan lembar observasi. Hasil skor kemandirian anak berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti beserta kolabolator selama penelitian berlangsung mulai pra tindakan sampai dengan siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Penilaian Observasi Pra Tindakan sampai dengan Siklus III Kemandirian Anak Kelompok B-2 Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ahmad Azka F.	☆☆	☆☆	☆☆	☆☆
2.	Aldhenata A.	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
3.	Amaylina N.S.	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4.	Anindi Asri T.	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
5.	Athaya Lithuhayu	☆☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆
6.	Belga Setiawan	☆	☆	☆☆	☆☆
7.	Deindhy A. F.	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
8.	Fatriya Akbar F.	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
9.	Hanifah Putri W.	☆☆	☆☆	☆☆	☆☆☆
10.	Hanna N. Yasmin	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
11.	Inanda Asri T.	☆☆	☆☆	☆☆	☆☆☆
12.	Jihan Nasha N.	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
13.	Johanes Arganda	☆	☆	☆☆	☆☆
14.	Kharisma Nur M.	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
15	Khumairoh R.	☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆
16.	Kiara Adiya R.	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆	☆☆☆
17.	Rifka Amelia S.	☆☆	☆☆	☆☆	☆☆☆
Prosentase belum tuntas		64,71%	52,94%	35,29%	17,65%
Prosentase tuntas		35,29%	47,06%	64,71%	82,35%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa prosentase ketuntasan terus mengalami peningkatan dari Pra Tindakan hingga ke Siklus III. Hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar seperti yang ditetapkan, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya metode pembelajaran mendongeng. Beberapa kendala atau kekurangan yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil

yang diperoleh lebih baik. Hasil penelitian siklus II pencapaian keberhasilan masih 64,71%. Sehingga masih perlu dilakukan tindakan siklus III. Meskipun pada Siklus III telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 82,35% dan telah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, namun masih ada 3 anak (17,65%) yang memperoleh bintang dua (☆☆) yaitu Ahmad Azka F., Belga Setiawan dan Johanes Arganda. Hal ini disebabkan karena ketiga anak tersebut dalam kategori anak yang kurang bisa berkonsentrasi dan menyimak dongeng dengan baik. Mereka kurang bisa menyerap pesan dari dongeng yang disampaikan guru. Sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan sosial emosional mereka terutama dalam hal kemandiriannya.

Pada siklus III dapat diuraikan keberhasilan pengembangan sosial emosional anak melalui metode mendongeng. Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus III peneliti merancang pembelajaran dengan metode mendongeng yang dikemas menarik dan memberikan kesan nilai sosial emosional, sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional. Pengembangan sosial emosional anak melalui metode mendongeng, dapat diartikan semakin berkembangnya kemampuan anak dalam hal kemandirian, pengendalian emosi, dan ketaatan terhadap peraturan. Selain itu juga diartikan semakin meningkatnya prosentase rata-rata kemampuan sosial emosional anak. Hal ini dipicu oleh suasana belajar dengan metode mendongeng yang menyenangkan bagi anak. Dugaan ini didasarkan dari beberapa alasan. Pertama, suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak. Kedua, keberhasilan dalam memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran melalui metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Adapun hasil penilaian prosentase ketuntasan belajar anak pada aspek sosial emosional dalam pembelajaran dengan metode mendongeng mulai siklus I sampai tindakan siklus III disajikan pada grafik berikut.

Grafik 4.4
Perbandingan prosentase peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada pelaksanaan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

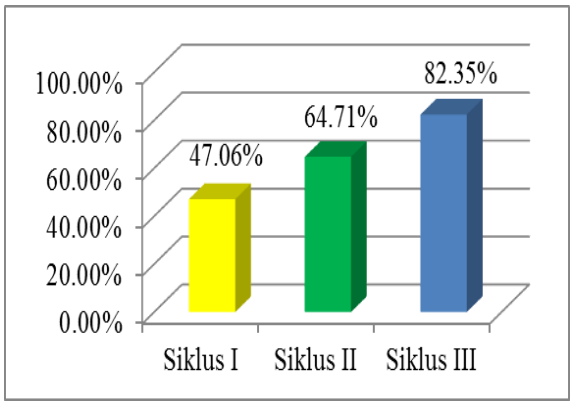

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar anak pada aspek sosial emosional melalui kegiatan mendongeng mulai dari siklus I hanya 47,06% menjadi 64,71% pada siklus II dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus III.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan analisis data diperoleh selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak anak untuk konsentrasi dalam mendengarkan dongeng, mendongeng dengan suara yang lantang dan jelas, penguasaan materi cerita, penjiwaan ketika mendongeng, gerakan mata dan anggota tubuh saat mendongeng. Semua aspek tersebut telah terlaksana dengan baik dan terampil.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak-anak di Kelompok B-2 Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga dapat dinyatakan bahwa **hipotesis tindakan diterima**.

Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan tindakan ada kendala. Karena kegiatan mendongeng masih jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah, sehingga pada saat awal pemberian tindakan anak-anak terlihat canggung dan belum terbiasa. Sehingga guru kesulitan dalam mengendalikan kondisi kelas terutama dalam hal konsentrasi anak saat pembelajaran berlangsung. Namun perubahan kemampuan sosial emosional anak dapat dirasakan di akhir tindakan penerapan kegiatan mendongeng. Dengan menggunakan kegiatan mendongeng banyak membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional sehingga pada pelaksanaan siklus III hasil yang dicapai sudah optimal.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan yang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan waktu pembelajaran karena peneliti belum mampu mengatur waktu dengan efisien dan suasana kelas belum stabil. Hal ini mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu kemandirian anak Kelompok B-2 di Taman Kanak-Kanak Zumrotussalamah Tahun Pelajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Z., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Fridin, M. 2014. *Storytelling by a kindergarten social assistive robot: A tool for constructive learning in preschool education.* Computer & Education 70.

Gunarti dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayat. 2005. *Buku Pintar Mendongen Se-Nusantara*. Jombang: Lintas Media.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Latif, N. Abdul. 2012. *The Miracle od Story Telling – Mencerdaskan Anak dengan Dongeng dan Cerita*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.

_____. 201[illegible] *ngeng Semudah M[illegible] Mata*. Bandung: Al Qu[illegible].

Monks, FJ., dan Knoers, A.M.P. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagi Bagiannya (*terjemahan oleh Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mufida, Erla. 2013. *Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan*. Surabaya: UNESA.

Musfiroh, Takdirotun. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rozi S.P dan Arum S. K. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Menumbuhkembangkan Potensi Bintang Anak di TK Atraktif.* Jakarta: PT. Indeks.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Syaodih, N. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sururi, Wahidus. 2016. *Mari Mendongeng*. Yogyakarta: Zora Book.

Susila. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional dalam Kemandirian Menggunakan Media Celemek Cerita pada Anak Didik Kelompok Bermain di PAUD Mawar Desa Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Kediri: UNP.

Winarsih, Tri. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.